



Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Mulia Hamparan Perak

Yunita Sari Adelina^{1*}, Neneng Sri Lestari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum Langkat, Indonesia

*Correspondence Email : yunitasariadelina@gmail.com

Abstract

The issue of bullying among students has become an urgent concern in the context of education, affecting students' well-being, the school climate, and academic achievement. To address this challenge, this initiative proposes a holistic and sustainable approach in the form of educational prevention efforts at Mulia Hamparan Perak Private Junior High School. The focus is on developing a deep understanding of the bullying phenomenon and instilling positive social values in students. This program will involve all relevant stakeholders, including teaching staff, administrative staff, parents, and students themselves, in close collaboration. Education about bullying aims not only to raise awareness of the issue but also to empower students with the skills needed to address conflicts, build healthy relationships, and promote an inclusive school culture. This approach also acknowledges the importance of involving external parties, such as psychologists or counselors, in providing additional support and professional perspectives. Cross-sector collaboration will strengthen program implementation and ensure that the right resources are available to students in need. Careful program evaluation will be a crucial component in ensuring the success and sustainability of this initiative. The data collected will be used to identify behavioral patterns, trends, and the impact of prevention efforts. By gaining a deeper understanding of the dynamics of bullying in schools, the program can be tailored and refined according to emerging needs. Thus, this initiative aims not only to reduce bullying incidents but also to transform the school culture into a safe, supportive, and friendly environment for all students. By emphasizing education, prevention, and cross-sector collaboration, this program is expected to serve as an effective model for addressing bullying issues in various educational contexts..

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 22, 2024

Reviewed: April 23, 2024

Revised: April 25, 2024

Accepted April 26, 2024

Available online April 30, 2024

Keywords:

**Bullying; Education;
Prevention**

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 22 April 2024

Review 23 April 2024

Revisi 25 April 2024

Diterima 26 April 2024

Terbit Online 30 April 2024

Kata Kunci :

**Bullying; Edukasi;
Pencegahan**

Masalah bullying di kalangan siswa telah menjadi isu yang mendesak dalam konteks pendidikan, mempengaruhi kesejahteraan siswa, iklim sekolah, dan prestasi akademik. Untuk mengatasi tantangan ini, pengabdian ini mengusulkan sebuah pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam bentuk upaya edukasi pencegahan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Mulia Hamparan Perak. Fokusnya adalah pada pembentukan pemahaman mendalam tentang fenomena bullying dan penanaman nilai-nilai sosial yang positif pada siswa. Program ini akan melibatkan semua stakeholder yang relevan, termasuk staf pengajar, staf administrasi, orang tua, dan siswa itu sendiri, dalam sebuah kerja sama yang erat. Pendidikan tentang bullying tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan masalah tersebut, tetapi juga untuk memberdayakan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi konflik, membangun hubungan yang sehat, dan mempromosikan budaya sekolah yang inklusif. Pendekatan ini juga mengakui pentingnya melibatkan pihak eksternal, seperti psikolog atau konselor, dalam memberikan dukungan tambahan dan perspektif profesional. Kolaborasi lintas sektor ini akan memperkuat implementasi program serta memastikan bahwa sumber daya yang tepat tersedia bagi siswa yang membutuhkan. Evaluasi program yang cermat akan menjadi komponen krusial dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif ini. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku, tren, dan dampak dari upaya pencegahan yang dilakukan. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika bullying di sekolah, program dapat disesuaikan dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang muncul. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi insiden bullying, tetapi juga untuk mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang aman, mendukung, dan ramah bagi semua siswa. Dengan menekankan pada edukasi, pencegahan, dan kolaborasi lintas-sektor, program ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam mengatasi masalah bullying di berbagai konteks pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pengenalan Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis, sosial, dan emosional seorang remaja. Lingkungan sosial yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, begitu pula sebaliknya. Contohnya, banyak kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Amerika merupakan negara yang memiliki kasus bullying sebanyak 15.600 siswa dari SD hingga SMA. 17% dari mereka melaporkan menjadi korban bullying dan 19% mengaku melakukan bullying saat berada di lingkungan sekolah (Sari, 2017).

Bullying merupakan salah satu fenomena sosial yang telah menjadi fokus utama dalam bidang psikologi, sosiologi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Istilah "bullying" merujuk pada serangkaian perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang lebih lemah atau rentan. Bentuk bullying dapat

bervariasi, mulai dari intimidasi fisik, verbal, hingga psikologis, serta dapat terjadi di berbagai konteks kehidupan, termasuk di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, bullying menjadi masalah yang serius karena memiliki dampak yang luas dan jangka panjang terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental, penurunan prestasi akademis, hingga dampak fisik yang serius. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak mendukung juga dapat menghambat proses belajar mengajar secara keseluruhan. Pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), fenomena bullying menjadi lebih kompleks karena para siswa berada dalam masa transisi yang penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademis mereka. Di sinilah pentingnya peran sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan pendidikan formal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan mendukung bagi seluruh siswa.

Studi yang dilakukan oleh Olweus (dalam Yamin 2018) menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan bullying, pendekatan yang paling efektif adalah pendekatan yang holistik, yang melibatkan semua pemangku kepentingan di dalam lingkungan sekolah, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah. Pendidikan tentang bullying, penerapan kebijakan anti-bullying, serta pembentukan budaya sekolah yang positif dan inklusif merupakan beberapa strategi yang telah terbukti efektif dalam mengurangi insiden bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama Swasta Mulia Hamparan Perak, masalah bullying mungkin menjadi salah satu dari beberapa tantangan yang dihadapi oleh komunitas sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang berbasis bukti dan berkelanjutan, yang didukung oleh kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai upaya edukasi yang efektif dalam pencegahan bullying di SMP Swasta Mulia Hamparan Perak. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang terkait dengan bullying, merumuskan strategi intervensi yang tepat, serta mengevaluasi keefektifan program-program edukatif dalam mengurangi insiden bullying dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Melalui upaya kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan bullying di SMP Swasta Mulia Hamparan Perak dan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung bagi seluruh siswa, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana yang kondusif dan menginspirasi. Bullying termasuk dalam perilaku menyimpang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini merupakan serangkaian tindakan terencana yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu untuk mencapai tujuan pencegahan bullying di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Mulia Hamparan Perak. Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan dalam periode tiga bulan, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi masalah, pengembangan program, dan penetapan

strategi implementasi, dan berlangsung selama sekitar satu bulan. Langkah selanjutnya adalah tahap implementasi program, di mana berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan kampanye anti-bullying dilaksanakan di sekolah.

Tahap ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, yang mencakup waktu yang cukup untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan dan intervensi yang telah dirancang. Setelah tahap implementasi, dilakukan evaluasi dan pemantauan terhadap progres serta efektivitas program selama periode satu bulan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data, analisis hasil, dan identifikasi perubahan yang terjadi dalam tingkat kesadaran, sikap, dan perilaku siswa terkait dengan bullying. Terakhir, tahap diseminasi hasil dilakukan setelah evaluasi selesai dilakukan. Pada tahap ini, hasil penelitian dan pengabdian disebarluaskan kepada berbagai pemangku kepentingan melalui berbagai media, seperti laporan tertulis, presentasi, dan pertemuan dengan komunitas sekolah. Dengan demikian, pengabdian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam periode total tiga bulan, yang mencakup semua tahapan dari perencanaan hingga diseminasi hasil. Tim melaksanakan pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Januari sampai 20 Maret 2024 berlokasi di SMP Swasta Mulia Hampan Perak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui survei menyeluruh dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di SMP Swasta Mulia Hampan Perak, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya bullying di lingkungan sekolah tersebut. Faktor-faktor ini mencakup dinamika interaksi sosial antar siswa, seperti status sosial ekonomi, keberagaman budaya, dan keterlibatan dalam kelompok sosial tertentu. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung atau membiarkan perilaku bullying terjadi juga menjadi faktor penting, bersama dengan pengalaman pengasuhan di rumah dan pengaruh media sosial. Identifikasi faktor-faktor ini menjadi landasan penting untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat dalam upaya pencegahan bullying.

Penelitian ini juga mengevaluasi berbagai program edukasi yang telah diterapkan di SMP Swasta Mulia Hampan Perak sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying. Program-program ini meliputi workshop anti-bullying, pelatihan keterampilan sosial bagi siswa, kampanye kesadaran, dan penerapan kebijakan anti-bullying. Melalui pengumpulan data dan analisis mendalam, penelitian ini menilai efektivitas masing-masing program dalam mengubah perilaku siswa, meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku bullying, dan memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan aman.

Dengan menggunakan kuesioner dan observasi, penelitian ini mengukur tingkat kesadaran dan sikap siswa terhadap bullying sebelum dan setelah mereka berpartisipasi dalam program-program edukasi yang diselenggarakan. Hasil pengukuran ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program-program tersebut dalam mengubah persepsi siswa terhadap bullying, meningkatkan empati mereka terhadap korban, dan mengurangi toleransi terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Temuan dari pengabdian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk budaya yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Kebijakan anti-bullying yang jelas dan konsisten, pembentukan komite anti-bullying yang aktif, serta promosi nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif bagi semua siswa. Kolaborasi yang erat antara berbagai

pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah, menjadi kunci dalam menciptakan pendekatan pencegahan bullying yang holistik dan berkelanjutan. Komunikasi terbuka, partisipasi aktif dalam pengembangan dan implementasi kebijakan anti-bullying, serta pembangunan dukungan yang kuat dan konsisten dari semua pihak menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Pengabdian ini menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas program-program pencegahan bullying. Melalui evaluasi yang terus-menerus, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi program, memperbaiki strategi intervensi, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. Dengan demikian, upaya pencegahan bullying dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.



Gambar 1 Lokasi dan Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlunya intervensi terhadap masalah sosial yang serius seperti bullying di lingkungan pendidikan. Dengan fokus pada siswa SMP Swasta Mulia Hamparan Perak, pendekatan ini memperlihatkan kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku bullying dan keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Melalui pendekatan edukasi, pengabdian ini mencoba membangun pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas bullying, tidak hanya dari sudut pandang korban dan pelaku, tetapi juga dari perspektif kolektif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Dalam hal ini, peran sekolah menjadi sentral, dengan guru, staf administrasi, dan bahkan orang tua siswa semua berperan penting dalam menegakkan nilai-nilai positif dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang terlibat dalam masalah ini. Di samping itu, kolaborasi dengan pihak luar, seperti psikolog atau ahli pendidikan, dapat memberikan wawasan tambahan dan sumber daya yang berharga dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan bullying yang efektif. Lebih dari sekadar mengatasi gejala, pendekatan ini juga menekankan pada pembentukan karakter siswa, memperkuat nilai-nilai seperti empati, kesetaraan, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana cara menghindari dan melawan bullying, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang

lebih sadar dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Damayanti, dkk. (2016). Studi Kasus Dampak Psikologis *Bullying* pada Siswa Tunarungu di SMK Negeri 30 Jakarta. *Jurnal Insight Vol 2(2)*, 86–90. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.022.14>
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). *Bullying* dan Kesehatan Mental Pada Remaja SMA di Banda Aceh. *International Journal of Child and Gender Studies*, 77.
- Fithria, dan Auli, R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*. *Idea Nursing Journal*, 9–17.
- Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban *Bullying* Di Sma Negeri 1 Barumon. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 68. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.68-75>
- Masdin. (2013). Fenomena *Bullying* Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2*, 73–83.
- Pratiwi, C. J., Ariestanti, Y. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Bidang Kesehatan, Vol 10(2)* 678-683
- Putri, F., Suyanto, T. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Smp Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 62–76.
- Rachman, D dan Syahrin A. M. N. (2018). Pelatihan Komunikasi Teman Sebaya Sebagai Upaya Meminimalisasi *Bullying* di Sekolah Menengah Atas negeri (SMA) 16 Samarinda. *Jurnal Abdimas Mahakam Vol 2(2)* <https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.369>
- Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal, Vol VIII No. 3*
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Sucipto. (2012). *Bullying* Dan Upaya Meminimalisasikannya. *Jurnal Psikopedagogia*.

Yamin, A., dkk. (2018). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi SPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 (4)* 293-295